

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Kelembagaan

Pada tanggal 17 Juli 1991, di kabupaten kudus telah berdiri sekolah yang mampu mencetak generasi muda yang berprestasi dan memiliki akhlaqul karimah sesuai tuntutan agama islam. SMK NU Ma'arif kudus tidak hanya mendapatkan pengakuan di tingkat nasional, namun juga memperoleh pengakuan secara internasional. Slalah satu bukti tersebut adalah dengan maju nya siswa SMK tersebut dii ajang lomba Skill kontes dunia untuk jurusan kendaran ringan di Abudabi Dubai. SMK NU Ma'arif kudus adalah sekolah menengah kejutuan (SMK) Ma'arif kudus, di mana lembaga pendidikannyadi rintis oleh ulama' NU yairu Alm. H.Chusnan (mantan Ketua NU Kudus)dan Drs. Chadziq bekerja sama dengan pengusaha saat itu membuka jurusan mesin dan listrik.

Sementara di kalangan pengusaha ada Bp. Selamat (Alm) yang memiliki bengkel selamat di kudus menjadi tokoh pendiri lembaga pendidikan berbasis Ke NU An di desa prambatan lor Kudus. Di awal berdirinya, sekolah ini hanya memiliki jurusan listrik dan mesin, kini SMK NU Ma'arif kudus sudah memiliki 7 kompetensi keahlian yaitu : jurusan teknik pemesinan, teknik instalasi tenaga listrik, teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, teknik computer dan jaringan, teknik pengelasan dan teknik otomasi industri.

Semenjak di buka sebagai lembaga pendidikan kejuruan berbasis islam, awal mula jumlah siswa di SMK NU Ma'arif kudus berjumlah 127 murid. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didik saat ini di berjumlah 1962 siswa dari 7 jurusan yang tersebar di sekolah. Dominasi siswa SMK NU Ma'arif kudus adalah laki-laki.

Mengapa demikian, ini di sebabkan factor jurusan yang ada di sekolah berbasis teknik industri. Berkaitan dengan hal tersebut, peminatan siswa yang masuk di sekolah di dominasi oleh laki – laki.¹. Tahun berikutnya, peminat masyarakat yang mengirim anaknya di sekolah ini semakin banyak.

Untuk sekarang sudah ada 7 jurusan di SMK NU Ma'arif kudus yang di jelaskan di lampiran.jurusanna antara lain, Teknik kendaraan Ringan, Teknik instalansi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Otomasi Industri.

SMK NU Ma'arif kudus sebagai sekolah menengah kejuruan yang berwawasan global dan bertaraf international, telah berdiri sejak tahun 1990 yang bertempat di desa Prambatan Lor No 679 Kudus Jawa Tengah. Pada tiap Sabtu awal bulan, Guru, Staff Tata Usaha dan semua siswa baik kelas X sampai XII mengadakan senam sehat guna memberikan kebugaran badan supaya sehat dan memberikan refresing untuk mendukung nantinya proses belajar mengajar siswa - siswi SMK NU Ma'arif kudus. program ini selalu berjalan nantinya untuk memberikan kebugaran bagi semua murid siswa siswi yang bersekolah di SMK NU Ma'arif kudus sehingga tidak bosan untuk KBM nantinya. sabtu bergerak tidak hanya senam saja melainkan banyak cabang olahraga misalnya futsal, volly dan lain sebagainya sehingga memberikan sehat jasmani, sebelum mengawali proses bimbingan. Sekarang ini di SMK NU Ma'arif kudus sendiri memiliki tenaga kependidikan yaitu: guru sebanyak 98 guru, tenaga TU sebanyak 35 karyawan, tenaga perpustakaan

¹ Wawancara dengan Ahmad nadlib kepala sekolah SMK NU Ma'arif kudus tanggal 3 Mei 2018

sebanyak 4 karyawan, tenaga satpam sebanyak 1 karyawan dan tenaga penjaga sebanyak 1 karyawan.²

Untuk spesialisasi Bimbingan Konseling, terdapat 4 guru pembimbing. Pak bambang sebagai koordinator BK, bu sulasih, bapak surahmat dan bu fellina. Masing-masing guru BK memiliki anak asuh siswa sesuai dengan pembagian tugas oleh kepala sekolah di awal tahun pelajaran. Pembagian tersebut berdasarkan pertimbangan dari coordinator guru BK dan evaluasi binaan siswa tahun sebelumnya. Untuk menghasilkan anak didik dengan kualitas terbaik, SMK NU Ma'arif kudus memiliki manajemen tersendiri dalam pengelolaan peserta didik khususnya di bidang bimbingan dan konseling.. Adapun visi SMK NU Ma'arif kudus adalah membentuk Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama' yang berwawasan Global. Sedangkan Misi sekolah berisi tentang :

- a) Terlaksananya pendidikan Islami berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
- b) Terlaksanakan bimbingan secara utuh jasmani dan rohani
- c) Tergalinya potensi siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga menjadi manusia yang unggul dalam iptek, mulia dalam berakhlak dan terampil dalam dunia kerja
- d) Menghasilkan Lulusan yang Kompeten dengan basis Religius, Sosial dan Berbudaya Industri.³

Sementara untuk tujuan dari sekolah yaitu ingin Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

²Dokumentasi Profil Smk Maarif kudus, dikutip Tanggal 3 Mei 2018.

³ Dokumentasi Smk Maarif kudus Di kutip Tanggal 3 Mei2018.

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Letak geografis SMK NU Ma'arif kudus berada di dataran rendah dengan ketinggian 5-10 meter di atas permukaan laut. Sekolah berada di lingkungan pedesaan dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani padi sekitar 85 % yang tepatnya di desa Prambatan Lor KM 02 sebelah selatan dari kantor ibu kota kabupaten kudus sekitar 27 Km. untuk bangunan gedungnya berada di pinggir jalan sebelah Timur Masjid Desa Prambatan Lor Kudus. Lokasi tersebut di anggap strategis mengingat akses yang mudah di tempuh dan berada di jalur jalan utama KUDUD – Jepara, yang mudah di akses masyarakat luas dan peserta didik yang ingin bersekolah di SMK NU Ma'arif kudus. SMK NU Ma'arif kudus memiliki lokasi gedung dan bangunan yang mudah di akses dan di jangkau oleh masyarakat luas.

2. Sumber Daya Manusia

Adapun data sumber daya manusia yang peneliti peroleh di SMK NU Ma'arif kudus di bagi atas dua, yakni guru dan karyawan dan siswa. Guru dan karyawan di sekolah menjadi ujung tombak dalam mensukseskan tujuan pendidikan. Di lingkungan SMK NU Ma'arif kudus, guru di tuntut untuk selalu menanamkan nilai – nilai syari'ah agama islam dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru sebagai role model siswa memberikan pengajaran yang baik khususnya ke siswa SMK NU Ma'arif kudus.

Tenaga pengajar atau guru di SMK NU Ma'arif kudus di bagi menjadi 3 kategori yaitu guru normatif, guru adaptif dan guru produktif. Guru normatif dan guru adaptif adalah guru guru mata pelajaran umum seperti guru matematika, guru bahasa Indonesia, guru olah raga, guru agama dan

Dokumentasi Smk Maarif kudus Di kutip Tanggal 3 Mei2018.

termasuk juga guru bimbingan konseling. Sementara guru produktif adalah guru yang mengajarkan kelas bengkel khusus per masing – masing jurusan. Materi yang di sampaikan pun tergantung dari kompetensi keahlian yang di muat dalam jurusan masing – masing. Sebagai contoh jurusan mesin, memiliki latar pendidikan dan lulusan teknik pemesinan, dan demikian halnya dengan jurusan yang lainnya.

Berbicara dengan SDM untuk guru bimbingan konseling di SMK NU Ma'arif kudus, di sekolah kita juga akan menemukan guru BK yang memiliki riwayat pendidikan sebagai guru BK. Mereka menyusun program tahunan, program semester dan rencana pemberian layanan sesuai dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di tingkat satuan pendidikan SMK. Selain itu, sikap dan perilaku guru bimbingan konseling yang ramah, sabar dan sangat terbuka terhadap siswa menjadi aspek terpenting dalam membentuk karakter siswa SMK NU Ma'arif kudus. Guru BK selalu menjadi teman terbaik siswa dalam membantu menyelesaikan masalah siswa di sekolah, baik itu yang berkaitan dengan belajar, pribadi, karir dan social siswa.

Selain itu, tenaga kependidikan atau karyawan khususnya yang membantu guru BK di sekolah terdapat dua orang yang khusus membantu menyiapkan perangkat bimbingan guru BK. Berkaitan dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SMK NU Ma'arif kudus dapat di lihat di lampiran.

a. Keadaan Siswa / Peserta Didik SMK NU Ma'arif kudus

Siswa atau peserta didik merupakan pribadi yang mandiri dan memiliki ciri – ciri khusus dan mampu mengembangkan potensi yang ada di dirinya dan di anggap juga mampu menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Siswa SMK NU Ma'arif kudus di dominasi oleh siswa laki - laki remaja yang dalam fase perkembangannya ingin menun jukkan

aktualisasi dan potensi yang ada di dalam dirinya. Hal ini di sebabkan karena perkembangan yang ada di dalam dirinya sebagai seorang remaja. Oleh karenanya, arahan dan bimbingan dari guru BK dirasa penting agar siswa tidak terjerumus kea rah yang negatif.

Siswa di SMK NU Ma'arif kudus kudus terdiri atas berbagai macam golongan dan karakter yang berbeda. hal ini di karenakan input siswa yang masuk kesekolah tidak hanya lulusan dari madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama yang berbasis islam, namu juga lulusan siswa menengah pertama yang lebih umum. Oleh karenanya, pengelolaan SDM siswa yang di lakukan oleh guru BK lebih bervariasi. Untuk siswa yang sudah memiliki basic pendididian agama islam, guru BK lebih mudah mengarahkan dan lebih banyak mengingatkan norma ajaran agama yang sudah di terapkan di sekolah sebelumnya. Berbeda halnya dengan siswa dari sekolah yang umum, guru BK lebih khusu memberikan binaan, bimbingan dan arahan yang sesuai dengan culture budaya dan kebiasaan yang di terapkan di SMK NU Ma'arif kudus. Kepada siswa yang berpendidikan umum, guru lebih banyak memberikan pembinaan. Hal ini di maksudkan agar supaya siswa baru mampu mengikuti dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.

3. Sarana dan Prasarana / Fasilitas Sekolah

Salah satu factor pendukung terciptanya sekolah yang mampu meluluskan siswanya dengan bekal kompetensi keahlian yang sesuai adalah fasilitas dan sarana dan prasarana di sekolah. Di SMK NU Ma'arif kudus, untuk gedung dan bangunan bisa memenuhi kapasitas siswa dalam proses pembelajaran. Sekolah berusaha memenuhi fasilitas terbaik agar para siswa memperoleh pengajaran secara maksimal. Salah satu fasilitas yang terpenuhi di sekolah juga rterdapat bantuan

gedung dan alat praktek di bengkel sekolah dari industry – industry mitra di SMKnu ma'arif kudus.

Untuk beberapa bangunan yang didirikan alat praktek terdapat bantuan dari perusahaan kolega sekolah. Seperti untuk jurusan mesin, sekolah memperoleh bantuan alat mesin cnc, milling dan autocad dan bantuan bangunan gedung lab dari PT Djarum Foundation. Di jurusan teknik kendaraan ringan memperoleh bantuan mobil dan beberapa part untuk praktek siswa dari PT Astra Daihatsu Motor. Untuk jurusan teknik sepeda motor mendapat bantuan motor dari pt Yamaha, jurusan teknik computer dan jaringan mendapat fasilitas dari PT Skyline dalam masih banyak bantuan yang lainnya.

Dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap baik itu ruang kelas, tempat ibadah, tempat praktek bengkel dan lain sebagainya, di harapkan mampu mentuntaskan pendidikan terbaik dengan adanya fasilitas untuk sisw yang lengkap. Di SMK NU Ma'arif kudus sendiri, pengembangan fasilitas belajar masih terus di kembangkan. Sementara untuk fasilitas ruangan bimbingan, guru bimbingan konseling memiliki ruangan khusus dalam rangka memfasilitasi peseerta didik dan memberikan layanan yang maksimal. Untuk plant lokasi gedung dan bangunan sekolah SMK NU Ma'arif kudus bisa di lihat di lampiran.

B. Data Penelitian

1. Data Implementasi POP BK Dalam Membentuk prilaku Moral religius Siswa

Perilaku moral religius siswa merupakan cerminan dari pemaknaan agama yang di fahami oleh siswa dan di tuangkan dalam bentuk tingkah laku yang muncul. Jika seorang siswa mampu menunjukkan perilaku dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang di atur oleh sekolah, maka seorang siswa tersebut mampu mengimplementasikan pengajaran dan binaan yang di lakukan oleh guru di sekolah. Siswa memiliki daya dorong yang besar dalam melakukan tindakan

keseharian di lingkungan sekolah. Dengan adanya control dan arahan dari guru, diharapkan menjadi pendorong siswa dalam melakukan tindakan yang positif

Pada tanggal 3 Mei 2018, peneliti melakukan pengamatan proses layanan bimbingan dan konseling oleh Guru bimbingan konseling di SMK Ma'arif yaitu melalui tahapan persiapan bimbingan, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi bimbingan, maka pelaksanaan Operasional Bimbingan dan konseling dilakukan sesuai implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku religius siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu persiapan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi bimbingan. persiapan bimbingan diawali dengan perangkat yang disiapkan oleh guru BK, media serta materi bimbingan sesuai dengan RPL yang akan disampaikan ke siswa. Selain itu guru BK juga menyediakan media bimbingan, bagaimana strategi layanan, dan bagaimana bentuk evaluasi terakhirnya. Tahapan selanjutnya adalah Pelaksanaan bimbingan yang terkait dengan proses bimbingan dan konseling yang ingin dilaksanakan di kelas. Pertemuan ini membahas tentang waktu pelaksanaan serta kesiapan siswa dalam proses layanan bimbingan. Sebelum bimbingan dimulai guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang kegiatan lapangan yang akan dilaksanakan hari ini sekaligus memberitahukan bahwa layanan bimbingan akan dilaksanakan bersama-sama dengan peserta didik lebih siap. Tahap ketiga, yakni evaluasi yang dilaksanakan oleh guru BK bersama – sama dengan siswa untuk menemukan akar masalah selama bimbingan dan konseling, dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah.”⁵

⁵Wawancara dengan Bambang Rusmanto selaku Koordinator BK Smk Maarif kudus, tanggal 3 Mei 2018.

Hal yang sama juga dikatakan narasumber lain oleh Sri Sulasih selaku guru BK di sekolah bahwa Implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku religius siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu persiapan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi bimbingan. persiapan bimbingan diawali dengan perangkat yang disiapkan oleh guru BK, media serta materi bimbingan sesuai dengan RPL yang akan disampaikan ke siswa. Selain itu guru BK juga menyediakan media bimbingan, bagaimana strategi layanan, dan bagaimana bentuk evaluasi terakhirnya. Tahapan selanjutnya adalah Pelaksanaan bimbingan yang terkait dengan proses bimbingan dan konseling yang ingin dilaksanakan di kelas. Pertemuan ini membahas tentang waktu pelaksanaan serta kesiapan siswa dalam proses layanan bimbingan. Sebelum bimbingan dimulai guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang kegiatan lapangan yang akan dilaksanakan hari ini sekaligus memberitahukan bahwa layanan bimbingan akan dilaksanakan bersama-sama dengan peserta didik lebih siap. Tahap ketiga, yakni evaluasi yang dilaksanakan oleh guru BK bersama – sama dengan siswa untuk menemukan akar masalah selama bimbingan dan konseling, dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah.

Senada halnya apa yang dijelaskan oleh Surahmat Selaku Guru BK SMK NU Ma'arif kudus yang mengatakan bahwa Implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku religius siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu persiapan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi bimbingan. persiapan bimbingan diawali dengan perangkat yang disiapkan oleh guru BK, media serta materi bimbingan sesuai dengan RPL yang akan

disampaikan ke siswa. Selain itu guru BK juga menyediakan media bimbingan, bagaimana strategi layanan, dan bagaimana bentuk evaluasi terakhirnya. Tahapan selanjutnya adalah Pelaksanaan bimbingan yang terkait dengan proses bimbingan dan konseling yang ingin dilaksanakan di kelas. Pertemuan ini membahas tentang waktu pelaksanaan serta kesiapan siswa dalam proses layanan bimbingan. Sebelum bimbingan dimulai guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang kegiatan lapangan yang akan dilaksanakan hari ini sekaligus memberitahukan bahwa layanan bimbingan akan dilaksanakan bersama-sama dengan peserta didik lebih siap. Tahap ketiga, yakni evaluasi yang dilaksanakan oleh guru BK bersama – sama dengan siswa untuk menemukan akar masalah selama bimbingan dan konseling, dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah.

2. Teknis Pelaksanaan POP BK Dalam Membentuk prilaku Moral Siswa

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, teknis pelaksanaan proses layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK di SMK NU Ma'arif kudus guru BK menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai POP BK. Guru BK membuat Program tahunan, dimana materinya di sesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh siswa. selain itu, program tahunan terinternalisasi dengan visi sekolah yaitu sekolah menengah kejuruan Nahdlatul Ulama' dan misi sekolah . Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut dan program Tahunan yang telah di buat, Selanjutnya guru BK membuat Program semester yang mana merupakan turunan dari Program Tahunan. Di program semester ini dipetakan waktu bimbingan siswa berdasarkan alokasi waktu yang telah di berikan oleh kurikulum. Dari program semester yang telah di buat, guru BK kemudian membuat satuan layanan bimbingan melalui Rencana Pelaksanaan Layanan (RTL). Setelah

dilaksanaan bimbingan melalui rencana pelaksanaan bimbingan, guru BK melaksanakan kegiatan evaluasi dan penilaian akhir.

Guru BK menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai POP BK. Guru BK membuat Program tahunan, dimana materinya di sesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh siswa. selain itu, program tahunan terinternalisasi dengan visi sekolah yaitu sekolah menengah kejuruan Nahdlatul Ulama' dan misi. Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut dan program Tahunan yang telah di buat, Selanjutnya guru BK membuat Program semester yang mana merupakan turunan dari Program Tahunan. Di program semester ini dipetakan waktu bimbingan siswa berdasarkan alokasi waktu yang telah di berikan oleh kurikulum. Dari program semester yang telah di buat, guru BK kemudian membuat satuan layanan bimbingan melalui Rencana Pelaksanaan Layanan (RTL). Setelah dilaksanaan bimbingan melalui rencana pelaksanaan bimbingan, guru BK melaksanakan kegiatan evaluasi dan penilaian akhir.

Guru BK menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai POP BK. Guru BK membuat Program tahunan, dimana materinya di sesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh siswa. selain itu, program tahunan terinternalisasi dengan visi sekolah yaitu sekolah menengah kejuruan Nahdlatul Ulama' dan misi sekolah yaitu 1) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan amalan Islam Ahlusunnah wal jama'ah,2) membentuk sikap nasionalisme yang kuat dan berakhlaqul karimah3) menjaadi sekolah percontohan dalam menyelenggarakan pendidikan dan latihan 4) menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berwawasan global, dengan berbasis religious, social dan budaya industri. Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut dan program Tahunan yang telah di buat, Selanjutnya guru BK membuat Program semester yang mana merupakan turunan dari Program Tahunan. Di program semester ini dipetakan waktu bimbingan siswa berdasarkan

alokasi waktu yang telah di berikan oleh kurikulum. Dari program semester yang telah di buat, guru BK kemudian membuat satuan layanan bimbingan melalui Rencana Pelaksanaan Layanan (RTL). Setelah dilaksanakan bimbingan melalui rencana pelaksanaan bimbingan, guru BK melaksanakan kegiatan evaluasi dan penilaian akhir.

Tujuan dilaksanakannya proses bimbingan dan konseling di sekolah memiliki maksud membantu siswa supaya mampu mencapai kemandirian dalam menyelesaikan tugas sebagai siswa di sekolah, anak di rumah, dan teman di lingkungan sosialnya. Siswa di tuntut mampu menyelesaikan segala bentuk permasalahannya di bidang pribadi, karir, sosial dan belajarnya.

Oleh karenanya, di butuhkan adanya focus dari tujuan bimbingan dan konseling. Tujuan dilaksanakannya proses bimbingan dan konseling di sekolah antara lain membantu siswa supaya mampu menyelesaikan hal – hal Berikut :

- a. Siswa Mampu memahami serta menerima diri dalam lingkungan sekolah, umah dan lingkungan pergaulannya
- b. Siswa Mampu merencanakan kegiatan penyelesaian selama belajar di sekolah perkembangan karir dan kehidupannya di masa sekarang dan yang akan datang
- c. Siswa mampu mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin dengan baik
- d. Siswa mampumengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi di lingkungan sekolah, keluarga dan pergauln sosialnya.
- e. Siswa mampu mengaktualisiskan diri dengan baik dan bertanggung jawab.

Layanan bimbingan dan koseling di sekolah memiliki makna tersendiri terutama dalam perubahan yang perlu di lakukan oleh siswa. Fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang di lakukan oleh guru bk kepada siswa berdaraskan arahan dari panduan operasional penyelenggaraan

program bimbingan konseling akan kami jabarkan sebagai berikut:⁶ Siswa harus mampu memahami dengan baik terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Guru BK memfasilitasi siswa dalam mencapai pertumbuhan yang seimbang, selaras di seluruh aspek pribadinya, penyesuaian ini di maksudkan agar seorang siswa mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi nya. Guru bk memberikan fasilitas penyaluran atas peminatan karir yang di inginkan. Penyaluran ini bisa berupa perencanaan pekerjaan, atau pendidikan Penyaluran yaitu membantu konseli merencanakan pendidikan selanjutny sesuai minat dan bakat siswa. Mampu beradaptasi terhadap lingkungan sekolah baik itu dengan kepala sekolah, staff ahli ataupun teman siswa yang lain. Guru bk menyiapkan langkah – langkah pencegahan kepada siswa agar tidak mudah melakukan kesalahan yang antinya akan merugikan dirinya sendiri. Guru bk mampu menyembuhkan dan memberikan pengobatan kepada siswa berupa saran dan masukan atas permasalahan yang di hadapi guru bk juga memberikan kontrol dan memelihara kondisi siswa yang sudah stabil, termasuk membantu mensukseskan tujuan yang ingin di capai siswa.

Layanan yang di berikan guru bk kepada siswa ini di harapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi serta mensukseskan cita cita hidup siswa dalam menyongsong masa depan. Guru bk juga memberikan layanan bimbingan religius supaya siswa memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran islam. Dengan di lakukannya bimbingan konseling secara menyeluruh dan komprehensif, proses bimbingan konseling akan berhasil dan maksimal sesuai keinginan bersama. Seluruh kegiatan bimbingan dan konseling ini di maksudkan mampu

⁶Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),2016, hlm 23

menjadi solusi bagi perkembangan di dunia pendidikan khususnya di sekolah menengah kejuruan yang berbasis islami.

Bedasarkan panduan operasional bimbingan dan konseling, untuk mengetahui asas layanan bimbingan dan konseling islam bisa kita komparasikan sebagai berikut⁷. asas kerahasiaan,Asas kesukarelaan, Asas keterbukaan Keaktifan, dan asas Kemandirian.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi POP BK Dalam Membentuk prilaku Moral Siswa

Pada tanggal 3 Mei 2018 peneliti melakukan pengamatan dan terdapat faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Operasional Bimbingan Dan Konseling yang dilakukan oleh Guru BK di sekolah dengan melihat bimbingan dari siswa. Faktor pendukungnya adalah ruangan kegiatan bimbingan dan konseling yang cukup representatif, tersedianya materi yang di sesuaikan dengan kondisi psikologis kultural siswa, metode bimbingan konseling yang mengalami kodifikasi terbaru yaitu sesuai dengan regulasi pemerintah yang akan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam mengelola proses bimbingan dan konseling. Selain itu tersedianya media pendukung bimbingan yang sesuai dengan isi materi Bimbingan dan Konseling, seperti tempat ibadah, kontrol yang dilakukan oleh semua civitas sekolah, dan lain sebagainya sehingga akan dapat meningkatkan perilaku moral religius dan kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan keberagamaannya.. ditambah lagi support penuh yang diberikan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung terbentuknya perilaku moral religius siswa. support ini berwujud di laksanakannya

⁷Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 2016, hlm 31

pembelajaran Bimbingan dan Konseling pada Kalender pendidikan dengan porsi yang banyak, guna mengawal perkembangan ruhiyah siswa SMK NU Ma'arif kudus.

Faktor pendukungnya adalah ruangan kegiatan bimbingan dan konseling yang cukup representatif, tersedianya materi yang di sesuaikan dengan kondisi psikologis kultural siswa, metode bimbingan konseling yang mengalami kodifikasi terbaru yaitu sesuai dengan regulasi pemerintah yang akan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam mengelola proses bimbingan dan konseling. Selain itu tersedianya media pendukung bimbingan yang sesuai dengan isi materi Bimbingan dan Konseling, seperti tempat ibadah, kontrol yang dilakukan oleh semua civitas sekolah, dan lain sebagainya sehingga akan dapat meningkatkan perilaku moral religius dan kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan keberagamaannya.. ditambah lagi support penuh yang diberikan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung terbentuknya perilaku moral religius siswa. support ini berwujud di laksanakannya pembelajaran Bimbingan dan Konseling pada Kalender pendidikan dengan porsi yang banyak, guna mengawal perkembangan ruhiyah siswa SMK NU Ma'arif kudus.

Dengan memiliki ruangan kegiatan bimbingan dan konseling yang cukup representatif, tersedianya materi yang di sesuaikan dengan kondisi psikologis kultural siswa, metode bimbingan konseling yang mengalami kodifikasi terbaru yaitu sesuai dengan regulasi pemerintah yang akan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam mengelola proses bimbingan dan konseling. Selain itu tersedianya media pendukung bimbingan yang sesuai dengan isi materi Bimbingan dan Konseling, seperti tempat ibadah, kontrol yang dilakukan oleh semua civitas sekolah, dan lain sebagainya sehingga akan dapat meningkatkan perilaku moral religius

dan kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan keberagamaannya.. ditambah lagi support penuh yang diberikan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung terbentuknya perilaku moral religius siswa. support ini berwujud di laksanakan pada pembelajaran Bimbingan dan Konseling pada Kalender pendidikan dengan porsi yang banyak, guna mengawal perkembangan ruhiyah siswa SMK NU Ma'arif kudus.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK antara lain kurangnya tenaga bimbingan di sekolah mengapa demikian, karena dari jumlah siswa 1900 an siswa yang ada di SMK NU Ma'arif kudus, hanya tersedia guru BK sebanyak 4 orang. Padahal seharusnya, guru BK idealnya membawahi 150 siswa binaan. Karena kondisi tersebut, akhirnya beban kerja yang di ampuh guru BK dalam rangka membimbing siswa mengalami overload. Di sisi lain kemampuan teknis bimbingan di sekolah juga menjadi faktor penghambat tersendiri. mengapa demikian, kembali lagi jumlah siswa yang banyak sedangkan tenaga ahli guru BK hanya 4 orang, belum mampu mengcover secara keseluruhan kebutuhan bimbingan dan konseling untuk siswa.faktor penghambat yang lain adalah sarana dan prasarana yang terpisah. Selain menjadi faktor pendukung,sarana dan prasarana ternyata juga menjadi faktor penghambat. Mengapa demikian, karena lokasi denah sekolah yang terbagi menjadi dua bagian yakni ruang utara dan ruang selatan menyebabkan kontrol terhadap siswa menjadi sulit. lokasi sekolah yang berada di antara perkampungan menyebabkan rawannya kontrol terhadap siswa. Misalnya, ketika jam Dzuhur sudah saatnya melaksanakan shalat berjama'ah, ada beberapa siswa yang terkadang telat berjama'ah karena di lingkungan perkampungan menyediakan warung – warung untuk memenuhi sisi logistik siswa. Sementara saat waktu dzuhur bertepatan

dengan jam istirahat, warung –warung sekitar sekolah tidak di tutup, hal ini memicu siswa untuk lebih dahulu dibandingkan shalat berjama'ah. Berbeda ketika bulan puasa, anak – bisa melaksanakan shalat berjama'ah semuanya. Faktor penghambat lainnya berasal dari siswa sendiri, yang terkadang ramai dan malas membaca doa awal belajar dan asma'ul husna setiap harinya. Kemudian Faktor penghambat yang lain adalah organisasi dan administrasi bimbingan. Melihat jumlah siswa yang banyak sedangkan guru BK hanya berjumlah 4 orang, perangkat – perangkat bimbingan menjadi kurang lengkap, perencanaan tindak lanjut (RTL) yang kurang lama.

Bimbingan di sekolah mengapa demikian, karena dari jumlah siswa 1900 an siswa yang ada di sekolah, hanya tersedia guru BK sebanyak 4 orang. Padahal seharusnya, guru BK idealnya membawahi 150 siswa binaan. Karena kondisi tersebut, akhirnya beban kerja yang di ampuh guru BK dalam rangka membimbing siswa mengalami overload. Di sisi lain kemampuan teknis bimbingan di sekolah juga menjadi faktor penghambat tersendiri. mengapa demikian, kembali lah jumlah siswa yang banyak sedangkan tenaga ahli guru BK hanya 4 orang, belum mampu mengcover secara keseluruhan kebutuhan bimbingan dan konseling untuk siswa.faktor penghambat yang lain adalah sarana dan prasarana yang terpisah. Selain menjadi faktor pendukung, sarana dan prasarana ternyata juga menjadi faktor penghambat. Mengapa demikian, karena lokasi denah sekolah yang terbagi menjadi dua bagian yakni ruang utara dan ruang selatan menyebabkan kontrol terhadap siswa menjadi sulit. lokasi sekolah yang berada di antara perkampungan menyebabkan rawannya kontrol terhadap siswa. Misalnya, ketika jam Dzuhur sudah saatnya melaksanakan shalat berjama'ah, ada beberapa siswa yang terkadang telat berjama'ah karena di lingkungan perkampungan menyediakan warung –

warung untuk memenuhi sisi logistik siswa. Sementara saat waktu dzuhur bertepatan dengan jam istirahat, warung –warung sekitar sekolah tidak di tutup, hal ini memicu siswa untuk lebih dahulu dibandingkan shalat berjama'ah. Berbeda ketika bulan puasa, anak – bisa melaksanakan shalat berjama'ah semuanya. Faktor penghambat lainnya berasal dari siswa sendiri, yang terkadang ramai dan malas membaca doa awal belajar dan asma'ul husna setiap harinya. Kemudian Faktor penghambat yang lain adalah organisasi dan administrasi bimbingan. Melihat jumlah siswa yang banyak sedangkan guru BK hanya berjumlah 4 orang, perangkat – perangkat bimbingan menjadi kurang lengkap, perencanaan tindak lanjut (RTL) yang kurang lama.

4. Aktivitas siswa dalam melaksanakan POP BK di SMK NU Ma'arif kudus

Seiring dengan berjalannya waktu, Permasalahan kenakalan remaja dewasa ini memang berkembang dengan sangat signifikan. Penyimpangan sosial yang di lakukan oleh remaja pada dasarnya memang di sebabkan oleh beberapa faktor. Pengetahuan tentang kondisi kesehatan mental mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari masa ke masa. Saat ini memang belum ada pedoman sesuai standar yang bisa di jadikan acuan, namun lebih dari sepertiga kasus psikologis di Negara – Negara yang berkembang di sebabkan oleh alk;lak yang kurang baik, pendidikan keluarga yang tidak kodusif, serta lingkungan sekitar yang meyebabkan prilaku patologis bisa muncul.sebagi pemerhati di dunia pendidikan, layaknya kita di tuntut untuk bisa memberikan formula terbaik demi menyelamatkan masa depan bangsa Indonesia.

Seorang anak tidak langsung instan menjadi nakal, tetapi selama beberapa waktu dibentuk lingkungan. Faktor lingkungan menjadi penyebab kenakalan anak, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat di sekitarnya. Lingkungan

keluarga yang buruk kurang menguntungkan bagi perkembangan mental anak. Kondisi ini dapat memberi dukungan kuat kearah kenakalan anak. Lingkungan leluarhga yang sehat akan mampu memberikan kontribusi lebih dalam perkembangan anak khususnya remaja di tingkat sekolah menengah atas.

Disamping itu, perkembangan teknologi yang pesat juga bisa menimbulkan kenakalan anak tersendiri. Sebagai contoh penggunaan hanpone yang tidak di batasi orang tua. Anak bisa saja melakukan browsing di internet tanpa adanya pengawalan dan pendampingan orang tua, bisa memicu anak melakukan kegiatan yang tidak baik seperti menonton hal – hal berbau kekerasan, pornografi sampai kearah sarkasme.

Beberapa fenomena terbaru, remaja saat ini banyak terjerumus melakuakn tindakan- tindakan yang menyimpang. Tidakan tersebut seperti perkelahian antar pelajar, minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan melakukan tindakan seks bebas. Hal ini menjadi sangat ironi mengingat remaja adalah cikal bakal penerus bangsa dan yang menentukan bangsa ini akan di bawa kedepannya. Keadaan ini sangat memprihatinkan dan menjadi sorotan berbagai elemen masyarakat baik itu elemen agama maupun lembaga pendidikan.

Orang tua sebagai pendidik pertama anak lagi – lagi berada di dalam kondisi yang dilematis, ketika mengontrol anak masing – masing. Hal ini akan menjadi semakin sulit jika anak sudah berkembang dan tumbuh menjadi seorang remaja. Sifat dan karakter remaja yang mulai memberontak dan ingin menyampaikan pendapat dan ekspresinya demi di akui oleh masyarakat dan lingkungannya, semakin sulit mengontrol anak sesuai aturan dan norma yang berlaku di Negara dan agama. Sedangkan di sisi lain, remaja yang sudah mulai berkembang membutuhkan arahan dan binaan agar tidak melakukan perilaku yang patologis. Disinilah peranan lembaga

pendidikan formal yang mempunyai aturan dan norma yang berlaku yang wajib di tuntaskan oleh siswa khususnya remaja yang belajar di tingkat sekolah menengah atas.

Siswa SMK Ma'arif Kudus merupakan satuan pendidikan yang merupakan elaborasi dari pendidikan formal dan religius dimana kurikulumnya berdasarkan kemendiknas dan di kolaborasi kan dengan nilai - nilai ahli sunah wal jama'ah dalam kegiatan pembelajaran sehari - hari. Penerapan program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) di SMK Ma'arif Kudus terekam dalam aktifitas siswa dalam rangka melaksanakan aktifitas ibadah nya dan kegiatan religius lainnya. Hal ini sudah terjadwal secara rutin setiap hari dan dilaksanakan para siswa guna menanamkan nilai-nilai luhur religius seorang siswa.

Setiap siswa dituntut untuk bisa menerapkan kegiatan keberagamaan yang dijadwalkan sekolah seperti berdoa bersama, melaksanakan shalat dhuha, dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memiliki nilai moral yang tinggi sehingga memiliki kepribadian yang saleh secara pribadi dan sosial. Guru BK selaku pembimbing akhlak dan perilaku moral siswa di sekolah menerapkan program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) di SMK NU Ma'arif kudus dengan membantu mengawal kegiatan - kegiatan religius siswa dan memasukkannya dalam wilayah RPL di perangkat bimbingan siswa.

Dengan dimasukkannya muatan religius di program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) di SMK NU Ma'arif kudus, dengan sendirinya akan membantu siswa memiliki nilsi perilaku religius moral dengan pengawalan rutinitas bimbingan guru BK.

5. Perilaku Moral Religius Siswa SMK NU Ma'arif kudus

Manusia merupakan hamba Allah yang memiliki derajat paling tinggi di bandingkan dengan

makhluk Allah lainnya. Sebagai bentuk moralitas tertinggi, perilaku moral religius menunjukkan arti bahwa seorang manusia dianggap memiliki moral yang baik asalkan mampu menunjukkan perilaku moral yang sesuai dengan tuntunan agama. Agama sebagai pedoman hidup umat manusia telah mampu menunjukkan eksistensinya dalam mengatur segala macam tatanan hidup di dunia. Oleh karena itu, norma agama akan teralisasi melalui perilaku moral religius yang di munculkan.

Di era globalisasi sekarang ini, siswa sekolah menengah kejuruan yang saat ini di dominasi oleh remaja perlu adanya pemantauan secara menyeluruh baik di bidang belajar, karir, pribadi ataupun sosial. Di bidang belajar, siswa perlu di arahkan metode dan cara belajar yang baik seperti di antaranya, mengambil air wudhu sebelum belajar, melakukan shalat tahajjud terlebih dahulu saat belajar tengah malam dan melakukan doa awal belajar saat di sekolah. Di bidang social, siswa di harapkan mampu bergaul dengan lingkungan yang sehat seperti mengikuti kegiatan Ke Nu an dan organisasinya, ziarah ke makam sunan kudus setiap libur dan melaksanakan kegiatan darsun seminggu sekali. Demikian halnya di bidang karir dan pribadi. Siswa di harapkan mampu menentukan dan mengambil keputusan kelak akan bekerja dimana, melakukan kegiatan ibadah dan rutinitas di sekolah, dan lain sebagainya.

Perilaku moral religius di artikan sebagai cerminan kepribadian seseorang. Siswa SMK NU Ma'arif kudus di arahkan oleh sekolah melalui guru BK supaya memiliki pribadi berbudi pekerti luhur sesuai ajaran syariat agama islam. Selain itu, pribadi yang ramah, sopan santun, senyum dan saling menyapa di lingkungan sekolah di tanamkan ke dalam diri siswa. Guru bimbingan dan konseling bersama stakeholder sekolah memberikan contoh perilaku tersebut. Akhirnya, siswa yang terbiasa mendapatkan contoh perilaku tersebut dari guru,

mampu menerapkan ke dalam pribadinya. Namun perilaku yang muncul di siswa belum sepenuhnya bisa dilakukan oleh seluruh siswa. Sebagian siswa mungkin dapat menerapkan perilaku religius sehari – hari di sekolah dan sebagian yang lain belum mampu memunculkan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu bimbingan yang sedikit. Porsi bimbingan konseling dengan jumlah guru yang belum memadai menyebabkan seluruh siswa belum bisa terpantau seluruhnya. Siswa akan bersikap santun dan menunjukkan baik saat ada pengawasan dan control. Meskipun ada buku monitoring anak, terkadang siswa belum bisa sepenuhnya terawasi. Ini disebabkan kurang adanya tenaga pendidik yang bisa mengawasi siswa.

Prilaku moral siswa SMK NU Ma'arif Kudus muncul dengan pembuktian kegiatan religius yang dilakukan sehari – hai. Kegiatan religius itu antarlain dengan melaksanakan shalat berjamaah, saling mengucapkan salam saat bertemu steak holder sekolah da, melaksanakan doa bersama di awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, serta melaksanakan shalat dhiha setiap hari. Kegiatan tersebut di cover dalam buku monitoring masing – masing anak.

Dengan adanya buku monitoring anak, diharapkan kontrol guru dalam mengawasi ibadah dan kegiatan moral religius dapat terpantau rapi. Sementara guru BK membantu support dengan memberikan bimbingan individu sesuai jadwal yang telah di buat dan di sampaikan ulang saat adanya pertemuan bimbingan klasikal di kelas saat pelajaran Bimbingan Dan Koseling. Salah satu RPL yang di sampaikan juga berkaitan dengan bimbingan religius siswa.

C. Analisis Penelitian

1. Analisis tentang POP BK dalam membentuk perilaku moral siswa SMK NU Ma'arif kudus

Panduan operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan tahapan pembinaan yang dilakukan guru BK kepada siswanya dengan model penerapan pembuatan satuan layanan bimbingan. Satuan layanan bimbingan tersebut berbentuk program tahunan yang diturunkan menjadi program semester, sehingga akan membentuk Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan konseling. Rencana pelaksanaan pembelajaran berbentuk RPL mempunyai tujuan sebagai bentuk panduan untuk memberikan layanan pembelajaran. Selain itu ada layanan pendukung lainnya seperti home visit, study kasus, alih tangan kasus dan mediasi sebagai layanan pendukung lainnya.

Penyusunan program tahunan dan program semester pada layanan bimbingan konseling di SMK NU Ma'arif kudus berdasarkan pada situasi sosial dan kondisi dari peserta didik. Guru BK bersama – sama dengan coordinator BK menganalisa permasalahan siswa berdasarkan evaluasi tahun lalu yang dihadapi siswa, kemudian menyusun gambaran masalah siswa secara global pada aspek bidang belajar, karier, pribadi dan sosial. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkatan dan analisis perkembangan psikologisnya ke guru BK masing – masing untuk menjadi anak asuh guru BK selama satu tahun ke depan. Pembagian ini berdasarkan pengelompokan siswa yang memiliki ciri – ciri permasalahan yang serupa. Hal ini dilakukan dengan maksud agar pembinaan yang dilakukan guru BK satu tahun ke depan bias berjalan dengan efektif karena kemiripan karakter dan masalah psikologis siswa di bidang karir, belajar, pribadi dan sosial.

Melihat fenomena yang ada di lingkungan sekolah SMK NU Ma'arif kudus, pembagian per

tingkat kelas lebih di fokuskan sesuai kebutuhan siswa. untuk pembinaan dan bimbingan konseling di kelas X, XI dan XII, guru BK membuat satuan layanan bimbingan baik berupa program tahunan, program semester dan Rencana Pelaksanaan Layanan. pembuatan satuan layanan bimbingan dan konseling yang di buat merujuk dari Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan Konseling (POP BK), yang di susun oleh dinas pendidikan. Hal ini menjadi patokan dan tolak ukur masing – masing guru BK dalam memberikan layanan bimbingan ke siswa binaan masing – masing.

Misalnya siswa kelas X, karena karakter yang belum terbentuk sepenuhnya yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu memiliki wawasan pendidikan islam yang soleh dan global, maka pembinaan untuk kelas X lebih di fokuskan dalam bidang belajar, pribadi dan sosial. Dalam bidang belajar, guru BK lebih focus dengan mengarahkan supaya siswa kelas X untuk beradaptasi dengan model pembelajaran SMK yang lebih variatif di bandingkan sekolah MA atau SMK. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang bersifat blok dan fullday sesuai tuntutan yang di butuhkan untuk perkembangan siswa mengikuti dunia kerja dan industri kelak. untuk bimbingan bidang pribadi, siswa kelas X mulai di ajarkan tentang kegiatan – kegiatan yang membangun sisi ruhiyah siswa. Sisi ruhiyah tersebut seperti pengenalan tentang kegiatan keagamaan di sekolah yakni : pembacaan asma'ul husna, pembacaan doa awal belajar dan akhir belajar, memberikan salam, melaksanakan shalat dhuha dan shalat berjama'ah maktubah di masjid dan lain sebagainya.

Sementara untuk pembinaan dan bimbingan konseling di kelas XI, guru BK membuat satuan layanan bimbingan baik berupa program tahunan, program semester serta Rencana Pelaksanaan Layanan, lebih di fokuskan di bidang layanan pribadi dan social. Kelas XI di SMK merupakan

tahapan dimana anak akan di lepas di dunia Usaha dan Industri, sehingga butuh adanya arahan pribadi yang baik dan adaptasi di lingkungan yang baru. Sesuai satuan kurikulum yang du susun SMK NU Ma'arif kudus, anak kelas XI diwajibkan belajar di luar atau dalam bahasa SMK di namakan Praktek kerja Lapangan (PKL). Guru BK perlu memberikan pembinaan di sisi pribadi siswa agar tetap menjaga sisi santun, menghormati dan menjaga diri sesuai ajaran yang telah di ajarkan di sekolah. Sesekali guru BK juga mengadakan kunjungan ke tempat PKL untuk memonitoring siswa supaya tetap melaksanakan ibadah tepat waktu, solay dhuha dan lain sebagainya seperti ketika anak berada di sekolah. Control ini penting supaya anak tidak lupa norma yang sudah di ajarkan oleh sekolah, supaya tetap di terapkan di luar sekolah dalam hal ini di tempat PKL. Mengapa demikian, di karenakan masa PKL yang lama sampai mencapai 6 bulan dan di takutkan anak akan lupa kebiasaan yang sudah di tanamkan di sekolah.

Berbeda hal nya dengan layanan bimbingan yang di berikan untuk kelas XII. Bidang layanan bimbingannya meliputi pementapan di bidang karier dan belajar. Di bidang karier, guru BK memberikan pemahaman dan latihan persiapan memasuki dunia kerja, dengan memasukan muatan tes psikologis di RPL yang di buat. Selain itu, guru bk juga memberikan wawasan mengenai dunia kerja dan industry yang akan di gekuti oleh siswa. Bimbingan ini di sesuaikan dengan kondisi masing – masing siswa. Misalnya, ada siswa yang ingin bekerja di kudus, atau di luar kota, bahkan di luar negeri. Di sela – sela pembinaan, guru BK selalu mengingatkan untuk tetap menjaga shalat, mengamalkan amalan – amalan sunah lainnya yang sudah di ajarkan oleh sekolah. Sembari peminatan karir siswa kelas XII berbeda, ada yang ingin melanjutkan kstudy, guru BK memberikan wawasan prospek kedepan jika anak tersebut memilih untuk kuliah di tempat yang

di inginkan. Selain itu, guru BK juga memberikan pembinaan dan motivasi untuk kelas XII agar tetap dan semakin rajin belajar guna menghadapi ujian akhir di tingkat SMK.

Dari gambaran di atas, pengaruh dan peranan guru BK dalam memberikan dan menanam nilai moral religius siswa sangat besar. Apabila perilaku religius siswa ditanamkan melalui pengalaman-pengalaman langsung dan secara terus menerus atau bias di katakan secara kontinue, perilaku moral siswa akan terinternalisasi diri dan berpengaruh membentuk sikap yang dapat mengontrol perilaku, dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang kurang baik.

Pembinaan moral religius siswa bisa di bentuk dengan memberikan teladan, memelihara, mengontrol membiasakan siswa sesuai dengan ajaran islam. Memberi teladan disini berarti seorang guru dan orang tua memberikan teladan yang baik. Seperti halnya yang di lakukan di SMK NU Ma'arif kudus, Guru BK setiap hari mempraktekkan memberi salam dan berjabat tangan sesuai mahromnya. Artinya, guru BK memberikan suri teladan kepada siswa agar mereka menerapkan kebiasaan salam ketika bertemu dengan sesama muslim.

Orang tua dari siswa di SMK NU Ma'arif kudus juga di tuntut untuk melaksanakan amalan dan ajaran agama agar memberikan contoh yang positif ketika berada di rumah. Guru BK dan orang tua bekerja sama dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa. Kenapa perlu dilakukan demikian, karena seorang siswa masih butuh arahan untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Peranan orang tua juga menjadi pendukung demi mensukseskan pendidikan siswa yang memiliki moral religius dalam kehidupannya. Jika di lakukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, stabilitas kondisi kejiwaan siswa akan sejalan berbanding lurus dalam kegiatan sehari – hari siswa.

Pembiasaan sebagai bentuk upaya yang di laksanakan dalam membentuk sikap religious siswa. Pembiasaan dilakukan dari mulai masuk kelas sampai pulang sekolah diharapkan membentuk sikap moral religious siswa. Pembiasaan akan di lakukan secara terus menerus di sekolah sehingga akan menjadi sikap yang dimiliki oleh siswa SMK NU Ma'arif kudus. Dengan melaksanakan control secara terus menerus oleh sekolah diharapkan akan membentuk sikap siswa SMK NU Ma'arif kudus menjadi sikap moral yang religius.

Masa – masa SMK merupakan fase dimana seorang siswa memiliki rasa ingin ingin tahu yang tinggi. Selain itu, perubahan fisik dan perkembangan seksual yang mulai tumbuh menjadi factor pendorong kebutuhan seksual yang ingin terpenuhi.. Jika Siswa kurang mendapatkan pembinaan moral, akan terperosok ke dalam prilaku yang menyimpang dan di larang oleh agama.

Bimbingan dan konseling di selenggarakan di sekolah sebagai bagian dari keseluruhan usaha sekolah dalam rangka mencapai tujuan pemdidikan. Bimbingan konseling dapat dikatakan sebagai “*soko guru*” yang ke tiga dalam sistem pendidikan di sekolah selain pembelajaran (instruksional) dan administrasi sekolah.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK di SMK NU Ma'arif kudus dengan melihat proses bimbingan dan konseling kepada siswa, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan yaitu persiapan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi bimbingan. Tahap pertama, persiapan bimbingan diawali dengan Guru BK yang mempersiapkan perangkat rencana pelaksanaan layanan (RPL), dan media yang akan di sampaikan ke siswa. terkait dengan proses bimbingan dan konseling yang ingin dilaksanakan di kelas pada jam pelajaran BK. Sebelum masuk ke pembahasan materi yang akan disampaikan, guru BK

menganalisis berbagai macam kesulitan serta tantangannya dalam pelaksanaan proses layanan, sebagai bentuk muroja'ah atau mengingat kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya, apakah cukup efektif atau perlu adanya inovasi baru. Setelah menganalisa, kemudian guru bersama – sama dengan siswa mencari solusi ketika hadir dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran BK. Siswa menanggapi dengan positif dengan memberikan tanggapan.

Tahap kedua, yakni pelaksanaan bimbingan. Sebelum bimbingan dimulai guru BK mengingatkan siswa tentang kesepakatan untuk mengikuti bimbingan di kelas. Guru memasuki kelas dan memberi salam kepada siswa. Sebelum bimbingan dimulai guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan hari ini sekaligus memberitahukan bahwa bimbingan dan konseling akan dilaksanakan bersama-sama dengan siswa agar peserta didik lebih siap. Selanjutnya Guru BK melaksanakan proses bimbingan klasikal sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dipersiapkan.

Proses bimbingan yang dilaksanakan biasanya berupa diskusi antara siswa dengan Guru BK dan mengupas materi, menganalisis, kemudian di buat kesepakatan bersama mengenai implementasinya dalam kehidupan sehari – hari. Guru BK membuat catatan-catatan yang sifatnya bisa membantu siswa dalam mengetahui kelemahan dalam bimbingan yang di berikan. Kegiatan Guru BK mengamati semua proses bimbingan termasuk kegiatan peserta didik, baik memerhatikan dan melaksanakan kegiatan maupun yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Proses bimbingan di kategorisasikan berjalan dengan baik dengan ditandai antusias peserta didik yang bersemangat dalam pelaksanaan moral religius dan berusaha untuk memahami materi bimbingan yang diberikan. Evaluasi diberikan oleh

guru BK berupa refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh siswa, kemudian guru memberikan beberapa soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dilaksanakan.

Di akhir bimbingan guru BK memberikan kesempatan siswa untuk memberikan tanggapan. Siswa pun memberikan tanggapan dengan membuat beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik merasa senang dengan kegiatan hari ini. Akhirnya guru menutup bimbingan dan membubarkan peserta didik disertai salam.

Tahap ketiga, yakni evaluasi bimbingan. Evaluasi bimbingan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan bimbingan yang telah direncanakan oleh Guru BK. Guru BK memanggil siswa terkait dengan hasil bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Pertemuan ini di mulai dengan menanyakan kabar dan perkembangan bimbingan peserta didik. Pembicaraan berlanjut dengan Guru BK menanyakan perasaan siswa ketika telah melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. siswa menanggapi dengan antusias dan mengakui masih banyak kekurangan atau hambatan yang dialami ketika menerima materi. salah satunya adalah masih ada materi yang belum begitu menarik untuk melaksanakan materi bimbingan yang telah di sampaikan, meskipun sudah dimodifikasi ke dalam bentuk diskusi. Kemudian siswa diminta mengisi lembar evaluasi yang di persiapkan oleh guru BK. Lembar evaluasi ini berfungsi sebagai pemetaan guru BK dalam menganalisa, apakah materi yang telah di sampaikan sudah berhasil atau belum.

Selanjutnya, Guru BK menyampaikan hasil pengamatannya tentang bimbingan dan konseling, salah satunya ialah pelaksanaan bimbingan sebaiknya dilakukan dengan sistem permainan agar pelaksanaannya lebih bersemangat. Selain itu, untuk

anak yang kurang suka dengan proses bimbingan dan konseling, diberikan layanan individu agar lebih fokus dalam pemberian materi Bimbingan. Namun, Guru BK senantiasa memberi motivasi dan apresiasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan aktivitas keagamaanya sehingga mampu memunculkan perilaku moral religius. Hal ini juga membangun sisi kedekatan antara siswa dan guru. Dengan adanya kedekatan, di harapkan siswa dan guru mampu membangun sisi kepercayaan yang kelak bisa menumbuhkan sisi kenyamanan antara guru BK dengan siswa yang di bina.

Menurut pendapat peneliti, dengan adanya implementasi bimbingan dan konseling yang di terapkan, perlu memperhatikan aspek – aspek berikut :

a. Persiapan/perencanaan program bimbingan dan konseling

Berdasarkan observasi kami, perencanaan bimbingan dan konseling, terlebih dahulu guru BK melakukan persiapan dengan cara menetapkan kebutuhan siswa melalui assesmen, dukungan kepala sekolah serta menetapkan dasar perencanaan. Kemudian dalam rangka merencanakan program bimbingan dan konseling, guru BK mempersiapkan komponen program yang dibutuhkan saat proses bimbingan dan konseling, di antaranya adalah persiapan rencana pelaksanaan layanan, (RPL), media layanan dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian, proses layanan bimbingan yang di lakukan guru BK bisa maksimal dan terstruktur. Ini menjadi sangat bagus dalam mensukseskan program bimbingan. perencanaan program bimbingan konseling di laksanakan dalam jangka per tahunan dengan mempertimbangkan aspek social culture yang di hadapi siswa. Perencanaan program bimbingan konseling di susun oleh guru BK bersama – sama

dengan membuat Program Tahunan, Program Semester dan RPL di awal tahun ajaran baru.

- b. Pelaksanaan Program bimbingan dan Konseling
Ada empat bidang layanan bimbingan konseling yaitu bidang layanan belajar, bidang layanan pribadi, bidang layanan sosial dan bidang layanan karir. Program yang di susun meliputi pembuatan program tahunan, program semester, penyusunan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan evaluasi dari layanan yang telah dilaksanakan, telah memenuhi standar POP BK. Menurut peneliti, Kegiatan bimbingan konseling Setelah ada kesepakatan bersama antara guru BK dengan siswa mengenai aspek apa saja yang akan di bahas dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka kedua belah pihak akan melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, dan kesepakatan bersama selama proses bimbingan konseling berlangsung. Kesepakatan itu sesuai dengan kode etik konselor seperti menjaga kerahasiaan klien (siswa), menaati peraturan yang di buat bersama, asas keterbukaan dan lain sebagainya. Dengan di terapkannya aturan formal dalam bimbingan, peneliti menyimpulkan efektifitas bimbingan konseling di SMK NU Ma'arif kudus terlaksana dengan maksimal. Hal ini semakin memberikan dampak positif dalam membantu membentuk karakter siswa yang religius.
- c. Evaluasi Program Bimbingan dan konseling
Melihat permasalahan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan diatas, secara keseluruhan hasil temuan yang didapatkan yaitu dengan menggunakan tiga langkah dalam panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang di lakukan guru BK di SMK NU Ma'arif kudus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa klayanan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perilaku moral religius peserta didik dalam mengikuti pelajaran

bimbingan dan konseling serta mencari solusi yang terbaik untuk dilakukan bersama dengan Guru BK dari setiap tahap layanan bimbingan dan konseling yang dianggap belum maksimal, demi memperoleh perilaku moral religius Siswa. Guru BK menyiapkan perencanaan bimbingan yang telah dimodifikasi agar memotivasi peserta didik untuk membentuk perilaku moral religius siswa.

d. Rencana Tindak Lanjud (RTL)

Rencana tindak lanjut dilaksanakan guru BK untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pembinaan. Misalkan siswa telah mampu melaksanakan secara rutin shalat berjamaah di masjid sekolah. Di dalam rencana tindak lanjut, menurut peneliti perlu di tingkatkan lagi evaluasi lanjutannya. Misalnya dengan memberikan tambahan tugas perkembangan lainnya seperti mengaji satu halaman setiap hari, melaksanakan shalat dhuha setiap hari atau melaksanakan kegiatan keberagamaan yang lain.

Dengan adanya pembinaan dari guru BK, siswa mampu di control perilaku religiusnya melalui penjadwalan masuk kelas yang di buat oleh sekolah. Pembinaan yang di lakukan guru BK kepada siswa dalam rangka membentuk perilaku moral religius selain menggunakan panduan POP BK, guru BK juga mempertimbangkan aspek pendukung lainnya yang ada. Layanan pendukung yang ada di harapkan mampu memberikan kontribusi dan motivasi bagi siswa, agar mau dan mampu berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain layanan pendukung yang bersifat konsep sesuai pedoman POP BK seperti, media, sarana dan prasaran, study kasus dan mediasi, menurut peneliti guru BK juga perlu memperhatikan sisi afeksi dan hubungan timbal balik antara siswa dan guru. aspek pendukung moral religius dalam membentuk perilaku siswa dari sisi afeksi yang harus di miliki oleh guru BK dan

Siswa dirasa sangat penting demi mensukseskan membentuk karakter yang baik

Guru BK dan jajaran pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah memberikan suri tauladan maksudnya agar tenaga pendidik, dan Guru terlebih dahulu menjadikan dirinya sebagai panutan untuk siswa. Untuk memenuhi hal tersebut guru terlebih dahulu harus memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari - hari. Dari sikap dan perilaku keagamaan yang di contohkan oleh guru diharapkan dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun di rumah dan lingkungannya.

Guru bersama – sama dengan siswa memelihara hubungan baik dengan menanamkan sikap saling percaya dan mendukung dan bersama – sama berusaha melengkapi demi tercapainya tujuan siswa menempuh pendidikan di tingkat SMK dan merjuang menjadikan siswa pribadi yang memiliki prilaku moral religius. Ititikat baik anantara kedua belah fikak menjadi factor penentu perubahan perilaku siswa pada khususnya. Selain itu guru juga membantu siswa di sisi spiritualnya seperti membantu mengontrol mengaji, shalat, bertutur kata sopan dan lainnya.

2. Analisis tentang faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi POP BK dalam membentuk prilaku moral

Proses bimbingan yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya perilaku religius siswa. Penyebab dari segi guru diantaranya kurang tepatnya dalam menerapkan bimbingan, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi, kurang siapnya guru dalam proses bimbingan dan konseling. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap guru materi bimbingan yang diajarkan, karena guru kurang kreatif dalam menyampaikan layanan, dan tidak menggunakan panduan bimbingan dan tidak menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan materi bimbingan

menyebabkan rendahnya perilaku moral religius siswa. selain itu, jumlah guru BK yang tidak sesuai standar menyebabkan tugas pokok dan fungsi guru BK belum maksimal. Lokasi SMK NU Ma'arif kudus yang terbuka di tengah perkampungan juga menjadi permasalahan tersendiri dalam menghambat pembentukan perilaku moral religius siswa.

Bimbingan dan konseling islam di sekolah memiliki tujuan utama membantu siswa menyelesaikan masalah yang di hadapi di sekolah, dan mampu mencetak generasi muda yang taat beriman kepada Allah SWT. Selain itu, guru bk juga berharap beban tugas. Di sekolah berbasis islam, seorang siswa di arahkan untuk memiliki perilaku religius yang baik. Sekolah akan berusaha memfasilitasi segi sarana dan prasarana tempat ibadah, tempat untuk bimbingan dan konseling, jadwal kegiatan keagamaan bahkan siswa secara khusus akan memperoleh materi keagamaan agar siswa mampu mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku moral yang treligius. Sekolah akan merasa berhasil manakala siswa menunjukkan perilaku yang sesuai tuntunan ajaran islam.

Dengan demikian, guru tersebut perlu melaksanakan program Bimbingan dan konseling yang sesuai. Bimbingan dan konseling merupakan tugas pokok Guru BK. Guru BK wajib memberikan layanan bimbingan untuk meningkatkan perilaku moral religius. yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah program bimbingan konseling sesuai POP BK, untuk memberlakukan bimbingan dan konseling bagi siswa akan muncul kesadaran siswa untuk menunjukan perilaku moral religiusnya tanpa bimbingan guru BK untuk minta bantuan mengatasi masalahnya.

Fenomena yang ada sesuai dengan hasil pengamatan terdapat beberapa permasalahan yaitu bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang mengaplikasikan perilaku moral religiusnya seperti doa bersama, shalat berjama'ah, disiplin siswa yang

masih kurang, semangat sekolah yang masih rendah, masih banyak siswa yang dan belum sepenuhnya menginternalisasikan amalan agama di lingkungan sekolah. sehingga yang ingin dicapai juga kurang jelas yang akhirnya berdampak pada masih rendahnya perilaku moral religius siswa.

Sehingga faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling, Faktor pendukungnya adalah tersedianya media bimbingan yang sesuai dengan isi materi BK, seperti tempat ibadah dan lain sebagainya sehingga ini akan dapat meningkatkan perilaku moral religius dan kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan keberagamaannya dan lain sebagainya sehingga ini akan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membentuk perilaku moral religius. Karena secara tidak langsung dengan adanya pengawasan dan penilaian secara langsung oleh Guru BK, siswa akan merasa malu apabila mendapatkan nilai yang lebih rendah dibandingkan guru lain. Sehingga guru akan berlomba-lomba dalam meningkatkan profesionalismenya, yaitu dalam hal mengelola kelas, menyusun administrasi bimbingan maupun kinerja dalam mengikuti kegiatan sekolah. Sementara faktor penghambatnya adalah kurang siapnya guru dalam melakukan bimbingan, bimbingan guru yang belum terlalu menarik, sehingga keaktifan siswa cukup rendah, perencanaan tindak lanjut (RTL) yang kurang lama.

Bimbingan dan konseling islam di sekolah memiliki tujuan utama membantu siswa menyelesaikan masalah yang di hadapi di sekolah, dan mampu mencetak generasi muda yang taat beriman kepada Allah SWT. Selain itu, guru bk juga berharap siswa bisa mengerjakan segala bentuk beban tugas. Di sekolah berbasis islam, seorang siswa di arahkan untuk memiliki perilaku religius yang baik. Sekolah akan berusaha memfasilitasi segi sarana dan prasarana tempat ibadah, tempat untuk

bimbingan dan konseling, jadwal kegiatan keagamaan bahkan siswa secara khusus akan memperoleh materi keagamaan agar siswa mampu mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku moral yang religius. Sekolah akan merasa berhasil manakala siswa menunjukkan perilaku yang sesuai tuntunan ajaran islam.

Untuk memandu pelaksanaan bimbingan dan konseling, karakteristik yang akan dipaparkan dalam tesis ini yaitu pada kinerja manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh pemangku pelayanan bimbingan dan konseling terkait dengan hal-hal pokok berikut.

Kerjasama Guru BK ketika melaksanakan tugas layanan bimbingan dan konseling bekerjasama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar sekolah sesuai dengan arahan dari koordinator guru BK. Untuk mensukseskan proses bimbingan konseling di perlukan kerja sama Kerjasama Intern Kerjasama dengan Guru Mata Pelajaran Guru Mata Pelajaran merupakan guru BK atau konselor untuk siswa secara menyeluruh dan optimal. Untuk pengumpulan dan penghimpunan data tentang perkembangan peserta didik yang menjadi tanggungjawab guru BK atau konselor dengan tetap menjaga asas kerahasiaan peserta didik.

Landasan Agama merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi keagamaan sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku individu. dalam proses pelayanan yang diberikan pada setiap siswa ,konselor harus memperhatikan dimensi agamanya yang sehinggah pemberian solusi akan sesuai aturan atau akida agama yang diyakini,tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama yang mereka anut.

Dua aspek penting dalam pendidikan agama islam yaitu Aspek Pendidikan agama, dimana ditunjukkan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Siswa diberi kesadaran akan adanya

Allah SWT, lalu dibiasakan melakukan perintah – perintah Tuhan dan meninggalkan larangan – larangan- Nya. siswa dibimbing supaya terbiasa kepada peraturan yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama, seperti yang diberikan oleh keluarga yang berjiwa agama. Dari pendidikan agama dapat ditujukan pengajaran agama, kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran – ajaran Allah, itu tidak diketahui betul-betul. Pendidikan agama yang diberikan sejak kecil dapat menjadi kekuatan yang akan menjadi obat anti penyakit / gangguan jiwa.

Penerimaan perilaku moral religius tidak dilakukan secara pasif melainkan secara kreatif dan aktif. Siswa menerima ajaran agama dan mengimplementasikan di sekolah dengan pendampingan dari guru BK. ini terjadi hubungan dialektis dan hubungan social antara guru dan siswa. Apabila sesuatu yang memungkinkan siswa membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Secara otomatis secara perlahan diinternalisasikan oleh siswa serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya yaitu kelompok belajar di sekolah. siswa akan mampu memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Secara terbuka membimbing siswa menjadi tujuan utama dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa menjadi sesuatu yang diyakini kebenarannya, dan mendorong siswa tersebut untuk mewujudkannya sesuai norma agama yang berlaku. Akan menjadi suatu keputusan yang baik jika seorang siswa menerima saran, masukan dari guru BK berkaitan dengan masalah pribadi, belajar, sosial ataupun masalah keluarga.

Dari paparan di atas, kita bisa mengambil garis kesimpulan bahwa hal yang paling berpengaruh terhadap perkembangan moral religius siswa yang dijadikan sebagai pijakan dalam mengambil

keputusan yang ambil melalui analisa guru BK yaitu :

- a. Analisis guru BK yang relevan dengan siswa yang di observasi
- b. Relevansi sikap siswa yang dapat di observasi seperti perilaku keagamaan sehari – hari di sekolah.
- c. Standar penerapan bimbingan konseling yang perlu di selidiki dan di evaluasi secara menyeluruh
- d. Sesuatu yang berguna bagi siswa dalam membentuk perkembangan moral religiusnya.
- e. Konsep pribadi siswa yang bisa berpengaruh dengan perilaku yang akan muncul.

Perilaku siswa sebagai bentuk dorongan dan, penggerak sekaligus pembatas tindakan siswa yang dapat dikatakan bahwa perilaku siswa merupakan komponen dasar menentukan kehidupannya yang kemudian diwujudkan nyata sebagai perilaku moral religius. orang yang memiliki kejujuran Merupakan memiliki moral yang tinggi, namun di dalam nya juga butuh tanbggung jawab yang besar. Moral religius dapatdi analisis dari prilaku yang di munculkan sehari - hari. Contoh misalkan seorang siswa yang melaksanakan soalt berjamaah..berperilaku tersebut menunjukkan perilaku religius. butuh motivator guru BK untuk mrenyemangati dan mengontrol berjalannya kegiatan keagamaan tersebutsehingga perilaku tersebut bisa menjadi perilaku siswa yang memuat nilai ketakwaan. Adanya perilaku ini akan mendorong siswa terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan.

Secara umum, sikap religius siswa bisa berubah – ubah atau fluktuatif. Sehingga perlu adanya kegiatan religius yang teruss- menerus di lakasanakan. Seperti halnya di sekolah, selain kegiatan keagamaan di masukan dalam kurikulum, kegiatan bimbingan siswa juga di masukkan di

kurikulum. Hal ini di maksudkan untuk mengontrol sis religius siswa dan pendampingan oleh guru.

Dengan adanya penjadwalan di sekolahan akan melatih sisi perasaan, pemikiran, tindakan siswa di lingkungan sekitarnya. Penjadwalan ini melatih siswa SMK NU Ma'arif kudus dalam menerapkan amalan – amalan ibadahnya dalam kehidupan sehari - hari. Hubungan ini dapat berlangsung saling berkesinambungan dengan keadaan tertentu yang di alami siswa atau motivasi dan persepsi siswa terhadap kegiatan atau keadaan tertentu di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah.

Dengan demikian, sikap yang di munculkan siswa SMK NU Ma'arif kudus memiliki kecenderungan dan kesediaan siswa dalam menentukan perilaku yang muncul dalam kehidupan kesehariannya. Dengan adanya mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, dapat ikut menentukan kecenderungan perilaku siswa yang di sarankan oleh guru, guru Akan memberikan pengaruh terhadap masalah yang di hadapi siswa saat ini sebagai garapan yang perlu di perhatikan dan secara rutin akan melaksanakan kegiatan keagamaan yang di terapkan di sekolah.

Untuk dapat memahami bagaimana seorang siswa dapat menerima dan menolak perubahan harus berdasarkan motivasi diri dan dorongan dari guru. Apa yang dimaksudkan disini adalah motivasi siswa untuk berubah kearah yang baik dan mau melaksanakan kegiatan sesuai penjadwalan yang sudah di tentukan sekolah. dengan sendirinya situasi tersebut akan berpengaruh di masa yang akan datang bisa terwujud dan menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan.

Dalam kegiatan interaksi social, seorang siswa juga dapat terpengaruh dengan lingkungan yang sedang di alaminya. Salah satu factor yang mempengaruhi pembentukan perilaku siswa yaitu pengalaman pribadi siswa dalam keseharian di

lingkungan rumah dan lingkungan pergaulan. Hal ini menyentuh aspek emosional siswa dalam membentuk nilai moral anak tersebut. Selain itu, budaya dan kebiasaan siswa di lingkungannya juga mempengaruhi perilaku moral siswa. Sebagai contoh siswa yang berdomisili di kudus, dan di jepara memiliki karakter religius yang berbeda, siswa kudus kebanyakan menghabiskan kegiatan malam jum'at di menara kudus dengan berziarah namun tidak dengan siswa yang berasal dari luar kudus, seperti jepara.

Siswa juga merasa di hargai dan di perhatikan saat guru BK memberikan nasehat dan bimbingan untuk berubah menjadi pribadi yang memiliki moral religius. Dengan percontohan akhlak mulia dari guru BK, memotivasi siswa untuk bisa berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik sesuai arahan dari guru BK.

Selain faktor di atas, lembaga pendidikan SMK NU Ma'arif kudus juga berperan sangat besar karena memiliki visi dan misi mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Menurut peeliti, poin ini yang paling penting dalam membentuk karakter siswa yang memiliki moral religius tinggi. Karena, dengan di jadikannya kegiatan keagamaan dalam kurikulum di sekolah, sampai bimbingan guru BK juga harus berdasarkan ajaran agama islam, semakin membuka peluang terbentuknya prilaku moral religius karena adanya kebiasaan dan pembiasaan di sekolah.

Untuk memahami moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus, dapat di analisis sebagai berikut :

- a) Moral religius muncul berdasarkan perilaku siswa yang di tunjukkan, baik sesuai norma yang berlaku dalam lingkungannya baik di rumah, maupun di sekolah.
- b) Moral religius menjadi pandangan hidip siswa dalam memunculkan perilaku oleh siswa di dalam lingkungan sekolah dan bermasyarakat,

- c) Moral religius menjadi pedoman dalam memunculkan perilaku yang baik berdasarkan pandangan hidup beragama sesuai tuntunan ajaran islam.

Siswa yang berperilaku moral baik yang bertindak atau bertingkah laku baik apabila tugas perkembangannya sebagai siswa SMK NU Ma'arif kudus dapat terpenuhi. perilaku religius yang di paparkan oleh sekolah yang harus di lakukan oleh siswa adalah sebagai berikut :

- a. Perilaku Agama yang berdasarkan ajaran islam
- b. Perilaku siswa yang tercermin dalam diri siswa baik itu di sekolah, di rumah dan dilingkungan menunjukkan sikap moral religius yang sesuai ajaran islam,
- c. Kebiasaan yang di munculkan siswa, seperti kegiatan keagamaan, organisasi agama dan lain sebagainya.

Ada beberapa elemen moral religius yang mendasari terbentuknya proses dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan norma moral religius, yaitu Perhatian (*caring*), Pertimbangan (*judging*). Sebagai contoh apabila siswa mempertimbangkan suatu permasalahan, skemudian masalah tersebut berkaitan dengan kebahagiaan orang lain sedang dipertaruhkan, maka siswa dapat memperhatikan saat pengambilan keputusan. Siswa di harapkan mampu memikirkan sisi toleransi dan memahami batasan-batasannya. Di sisi perhatian, seorang siswa mampu memperhatikan dan mampu menerapkan dalam diri sendiri, dan bias mempertimbangkan mana yang benar dan man yang salah.

Berdasarkan fenomena Negara k kita yang mengalami krisis multi dimensi, sebaiknya kita perlu membangun kembali tatanan moral religius siswa dengan prinsip-prinsip religius. Prilaku yang tidak terpuji sering dilakukan siswa dan sesama stake holder sekolah. Maka terjadilah perilaku yang

mencerminkan akhlak tercela yang tidak sesuai dengan nilai – nilai luhur agama islam.

Sesuai amatan peneliti, moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudu menunjukkan sikap yang baik setelah memperoleh bimbingan dan konseling dari guru BK. Hal ini di tunjukkan dengan sikap dan perilaku keseharian yang berakhlakul karimah dan melaksanakan rutinitas kegiatan ibadah di lingkungan sekolah. selain itu, sikap tanggung jawab yang di munculkan juga bisa terrealisasikan. seperti yang kita ketahui, lokasi sekolah yang berada di pertengahan perkampungan bisa memberikan celah siswa untuk membolos dan tidak mengikuti pelajaran. Namun, dengan kesadaran yang tinggi berniat untuk tolakul ilmi, siswa SMK NU Ma'arif kudu dirasa cukup memiliki rasa tanggung jawab dengan melaksanakan pembelajaran penuh. Ini di buktikan dengan absensi siswa secara elektrik yang terekam baik ketika datang di sekolah atau saat pulang sekolah.

Kebahagiaan umat islam yang paling utama adalah kebahagiaan di akherat. Seseorang akan mencapai kebahagiaan akherat apabila selalu menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Memberikan bantuan bimbingan dan konseling di sekolah dengan menginternalisasikan nilai luhur ajaran islam, akan mamou menuntun siswa mencapai kebahagiaan akherat sembarri menikmati kebahagiaan dunia. Karena pada dasarnya, ketika kebahagiaan di akherat mampu di capai, kebahagiaan didunia akan di capai pula. Seperti contoh, seorang siswa akan merasa nyaman dan tentram hati nya ketika rutin melaksanakan shalat dhuha setiap hari. Fikiran dan perasaannya akan terasa jernih sehingga saat menerima materi pelajaran di sela kesehariannya mudah di fahami dan di mengerti akan membantu siswa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

Bimbingan konseling islam di lingkungan dunia pendidikan memiliki tujuan utama membantu siswa menyelesaikan masalah yang di hadapi di sekolah, dan mampu mencetak generasi muda yang taat beriman kepada Allah SWT. Selain itu, guru bk juga berharap siswabisa menyelesaikan tugas sebagai pelajar. Di sekolah berbasis islam, seorang siswa di arahkan untuk memiliki perilaku religius yang baik. Sekolah akan berusaha memfasilitasi segi sarana dan prasarana tempat ibadah, tempat untuk bimbingan dan konseling, jadwal kegiatan keagamaan bahkan siswa secara khusus akan memperoleh materi keagamaan agar siswa mampu mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku moral yang treligius. Sekolah akan merasa berhasil manakala siswa menunjukkan perilaku yang sesuai tuntunan ajaran islam.

Perilaku siswa sebagai bentuk dorongan dan, penggerak sekaligus pembatas tindakan siswa yang dapat dikatakan bahwa perilaku siswa merupakan komponen dasar menentukan kehidupannya yang kemudian diwujudkan nyata sebagai perilaku moral religius. orang yang memiliki kejujuran Merupakan memiliki moral yang tinggi, namun di dalam nya juga butuh tanbggung jawab yang besar. Moral religius dapatdi analisis dari prilaku yang di munculkan sehari - hari. Contoh misalkan seorang siswa yang melaksanakan soalt berjamaah..berperilaku tersebut menunjukan perilaku religius. butuh motivator guru BK untuk mrenyemangati dan mengontrol berjalannya kegiatan keagamaan tersebutsehingga perilaku tersebut bisa menjadi perilaku siswa yang memuat nilai ketakwaan. Adanya perilaku ini akan mendorong siswa terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan.

Secara umum, sikap religius siswa bisa berubah – ubah atau fluktuatif. Sehingga perlu adanya kegiatan religius yang teruss- menerus di lakasakan. Seperti halnya di sekolah, selain

kegiatan keagamaan di masukan dalam kurikulum, kegiatan bimbingan siswa juga di masukkan di kurikulum. Hal ini di maksudkan untuk mengontrol sis religius siswa dan pendampingan oleh guru.

Dengan adanya penjadwalan di sekolahan akan melatih sisi perasaan, pemikiran, tindakan siswa di lingkungan sekitarnya. Penjadwalan ini melatih siswa SMK NU Ma'arif kudus dalam menerapkan amalan – amalan ibadahnya dalam kehidupan sehari - hari. Hubungan ini dapat berlangsung saling berkesinambungan dengan keadaan tertentu yang di alami siswa atau motivasi dan persepsi siswa terhadap kegiatan atau keadaan tertentu di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah.

Dengan demikian, sikap yang di munculkan siswa SMK NU Ma'arif kudus memiliki kecenderungan dan kesediaan siswa dalam menentukan perilaku yang muncul dalam kehidupan kesehariannya. Dengan adanya mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, dapat ikut menentukan kecenderungan perilaku siswa yang di sarankan oleh guru, guru Akan memberikan pengaruh terhadap masalah yang di hadapi siswa saat ini sebagai garapan yang perlu di perhatikan dan secara rutin akan melaksanakan kegiatan keagamaan yang di terapkan di sekolah.

Untuk dapat memahami bagaimana seorang siswa dapat menerima dan menolak perubahan harus berdasarkan motivasi diri dan dorongan dari guru. Apa yang dimaksudkan disini adalah motivasi siswa untuk berubah kearah yang baik dan mau melaksanakan kegiatan sesuai penjadwalan yang sudah di tentukan sekolah. dengan sendirinya situasi tersebut akan berpengaruh di masa yang akan datang bisa terwujud dan menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan.

Dalam kegiatan interaksi social, seorang siswa juga dapat terpengaruh dengan lingkungan yang sedang di alaminya. Salah satu factor yang

mempengaruhi pembentukan perilaku siswa yaitu pengalaman pribadi siswa dalam keseharian di lingkungan rumah dan lingkungan pergaulan. Hal ini menyentuh aspek emosional siswa dalam membentuk nilai moral anak tersebut. Selain itu, budaya dan kebiasaan siswa di lingkungannya juga mempengaruhi perilaku moral siswa. Sebagai contoh siswa yang berdomisili di kudus, dan di jepara memiliki karakter religius yang berbeda, siswa kudus kebanyakan menghabiskan kegiatan malam jum'at di menara kudus dengan berziarah namun tidak dengan siswa yang berasal dari luar kudus, seperti jepara.

Siswa juga merasa di hargai dan di perhatikan saat guru BK memberikan nasehat dan bimbingan untuk berubah menjadi pribadi yang memiliki moral religius. Dengan percontohan akhlak mulia dari guru BK, memotivasi siswa untuk bisa berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik sesuai arahan dari guru BK.

Seorang anak tidak langsung instan menjadi nakal, tetapi selama beberapa waktu dibentuk lingkungan. Faktor lingkungan menjadi penyebab kenakalan anak, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat di sekitarnya. Lingkungan keluarga yang buruk kurang menguntungkan bagi perkembangan mental anak. Kondisi ini dapat memberi dukungan kuat kearah kenakalan anak. Lingkungan leluarhga yang sehat akan mampu memberikan kontribusi lebih dalam perkembangan anak khususnya remaja di tingkat sekolah menengah atas.

Disamping itu, perkembangan teknologi yang pesat juga bisa menimbulkan kenakalan anak tersendiri. Sebagai contoh penggunaan hanpone yang tidak di batasi orang tua. Anak bisa saja melakukan browsing di internet tanpa adanya pengawalan dan pendampingan orang tua, bisa memicu anak melakukan kegiatan yang tidak baik

seperti menonton hal – hal berbaur kekerasan, pornografi sampai kearah sarkasme.

Beberapa fenomena terbaru, remaja saat ini banyak terjerumus melakukan tindakan- tindakan yang menyimpang. Tindakan tersebut seperti perkelahian antar pelajar, minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan melakukan tindakan seks bebas. Hal ini menjadi sangat ironi mengingat remaja adalah cikal bakal penerus bangsa dan yang menentukan bangsa ini akan di bawa kedepannya. Keadaan ini sangat memprihatinkan dan menjadi sorotan berbagai elemen masyarakat baik itu elemen agama maupun lembaga pendidikan.

Orang tua sebagai pendidik pertama anak lagi – lagi berada di dalam kondisi yang dilematis, ketika mengontrol anak masing – masing. Hal ini akan menjadi semakin sulit jika anak sudah berkembang dan tumbuh menjadi seorang remaja. Sifat dan karakter remaja yang mulai memberontak dan ingin menyampaikan pendapat dan ekspresinya demi di akui oleh masyarakat dan lingkungannya, semakin sulit mengontrol anak sesuai aturan dan norma yang berlaku di Negara dan agama. Sedangkan di sisi lain, remaja yang sudah mulai berkembang membutuhkan arahan dan binaan agar tidak melakukan perilaku yang patologis. Disinilah peranan lembaga pendidikan formal yang mempunyai aturan dan norma yang berlaku yang wajib di tuntaskan oleh siswa khususnya remaja yang belajar di tingkat sekolah menengah atas.

Pribadi siswa yang terdidik secara moral religius ketika siswa yang bertindak sesuai dengan cita - cita luhur ajaran islam. Pribadi siswa akan menjadi baik saat control terhadap kegiatan siswa bisa terpenuhi. namun karena keterbatasan tenaga pendidik dalam hal ini guru BK di sekolah, menyebabkan tidak semua siswa mapu di tangani. Untuk itu, memaksimalkan potensi yang ada dilakukan oleh sekolah. Salah satunya adalah kegiatan peer counseling yang di lakukan oleh

siswa. siswa SMK NU Ma'arif kudus membentuk suatu kelompok tertentu dan melakukan sharing tentang permasalahan agama yang di hadapi. Sesuai temuain peneliti, siswa secara mandiri melaksanakan kegiatan konsultasi dan saling memberikan solusi terhadap masalah yang di hadapi. Hal ini bisa di lakukan juga melalui media hanpone, dimana beberapa siswa membuat grup WA dan saling bertukar fikiran. Hal ini cukup efektif dalam membantu permasalahan yang di hadapi siswa baik itu di bidang layanan belajar atau karier.

Pembinaan atau bimbingan yang paling baik adalah bimbingan agama yang mampu membantu siswa menemukan jalan lurus yakni agama. untuk menetapkan benar tidaknya perilaku siswa dilihat dari segi baik-buruknya sebagai individu yang taat beribadah, melaksanakan ajarannya dan menjauhi larangannya,serta perilaku yang muncul saat di sekolah dan di rumah. Menurut peneliti, pembinaan moral religius siswa yang di lakukan guru BK SMK NU Ma'arif kudus memiliki makna sebagai berikut :

- a. Memberikan pengajaran yang berakhlak, dan berbudi pekerti di lingkungan sekolah, sehingga siswa mampu menerapkannya di lingkungan sekolah dan berimbas pada lingkungan rumah dan masyarakat.
- b. Kondisi psikologis siswa yang mampu mencerminkan akhlak mahmudah dalam perilaku sehari - hari.
- c. Keberagaman yang di munculkan siswa secara terus menerus sampai nanti siswa tersebut terjun di masyarakat

Pembinaan moral religius yang di laksanakan oleh guru BK berusaha mewujudkan pribadi yang berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia sesuai ajaran Rosulullah SAW. dasar hukum pembinaan moral yaitu sesuai Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari dasar-dasar pembinaan moral religius yang dilakukan guru BK tersebut, pembinaan moral religius terutama di dunia pendidikan menegah kejuruan oleh guru BK dirasa penting demi mewujudkan siswa yang soleh berakhlak mulia. Setelah siswa terbiasa bertindak sesuai yang dikehendaki oleh aturan-aturan moral religius dan kecerdasan serta kematangan berpikir telah tercapai, barulah pengertian pengertian yang abstrak diajarkan. Juga perlu diingat bahwa pengertian tentang moral religius, belum menjamin adanya tindakan moral juga. Banyak orang tahu bahwa suatu perbuatan salah, tetapi dilakukannya juga perbuatan tersebut. Moral religius bukan suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajarinya saja tanpa membiasakan hidup bermoral dari kecil. moral religius itu berawal dari tindakan menuju pengertian dan bukan sebaliknya. Pendidikan moral religius yang di lakukan di sekolah lebih efektif.

Proses pembinaan moral siswa yang dimaksudkan adalah dengan di terapkannya aturan yang terdapat di kurikulum sekolah, dan bisa di ralisasikan dan di beri pembinaan oleh guru BK melalui POP BK dengan satuan layanan pendidikan tingkat SMK, sekolah mampu mencetak generasi yang islami dan modern sesuai dengan perkembangan zaman. pendidikan di tingkat SMK cukup berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa. Karena ketika di sekolah siswa lebih mudah di control karena berada dalam satu lingkungan yang teratur, memiliki penjadwalan serta visi misi yang jelas. Selain itu, target kompetensi yang harus di miliki oleh siswa menjadi pengawas tersendiri dalam mewujudkan siswa yang soleh secara pribadi dan sosial sesuai cita-cita luhur agama islam.

Dengan adanya pembinaan dari guru BK, siswa mampu di control perilaku religiusnya melalui penjadwalan masuk kelas yang di buat oleh sekolah. Pembinaan yang di lakukan guru BK kepada siswa dalam rangka membentuk perilaku moral religius selain menggunakan panduan POP BK, guru BK juga mempertimbangkan aspek pendukung lainnya yang ada. Layanan pendukung yang ada di harapkan mampu memberikan kontribusi dan motivasi bagi siswa, agar mau dan mampu berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain layanan pendukung yang bersifat konsep sesuai pedoman POP BK seperti, media, sarana dan prasaran, study kasus dan mediasi, menurut peneliti guru BK juga perlu memperhatikan sisi afeksi dan hubungan timbal balik antara siswa dan guru. aspek pendukung moral religius dalam membentuk perilaku siswa dari sisi afeksi yang harus di miliki oleh guru BK dan Siswa dirasa sangat penting demi mensukseskan membentuk karakter yang baik

Guru BK dan jajaran pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah memberikan suri tauladan maksudnya agar tenaga pendidik, dan Guru terlebih dahulu menjadikan dirinya sebagai panutan untuk siswa. Untuk memenuhi hal tersebut guru terlebih dahulu harus memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari - hari. Dari sikap dan perilaku keagamaan yang di contohkan oleh guru diharapkan dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun di rumah dan lingkungannya.

Guru bersama – sama dengan siswa memelihara hubungan baik dengan menanamkan sikap saling percaya dan mendukung dan bersama – sama berusaha melengkapi demi tercapainya tujuan siswa menempuh pendidikan di tingkat SMK dan merjuang menjadikan siswa pribadi yang memiliki perilaku moral religius. Ittikat baik anantara kedua belah fihak menjadi factor penentu perubahan perilaku siswa pada khususnya. Selain itu guru juga

membantu siswa di sisi spiritualnya seperti membantu mengontrol mengaji, shalat, bertutur kata sopan dan lainnya. Selain itu, pembiasaan berperilaku moral religius yang baik wajib dilaksanakan oleh siswa. Siswa tidak hanya melaksanakan dan menerapkannya di sekolah, tetapi siswa juga harus melaksanakannya di lingkungan sekolah, rumah, dan di masyarakat. Pembiasaan ini diharapkan mampu mendorong siswa menjadi ribadi yang insan kamil sepenuhnya.

Pada akhirnya, harapan yang ingin disampaikan dalam rangka membatu terbentuknya perilaku moral religius siswa adalah konsistensi secara terus menerus yang dilakukan oleh siswa. Konsistensi ini berisi tentang kegiatan – kegiatan religius siswa dalam keseharian. Setelah mampu melaksanakannya di sekolah, di harapkan siswa mampu menerapkannya di lingkungan keluarga. Ketika berada di keluarga, di butuhkan bantuan dari orang tua sebagai control. Jika hal ini di terapkan, mencetak generasi muda penerus bangsa yang berakhlakul karimah akan terwujud dan menjadi solusi bersama dalam menentukan masa depan bangsa Indonesia.

Semoga dengan adanya lembaga pendidikan yang masih peduli dengan pembentukan moral religius siswanya, akan membantu dan memrikan dampak positif mencetak kader islami yang soleh secara pribadi dan soleh secara social. Formulasi penerapan standard Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan konseling yang di dalamnya di isi materi keagamaan, menjadi standard yang baru untuk mendidik dan membina siswa, khususnya siswa yang memiliki nilai – nilai luhur sesuai cita – cita agama islam.

Kemudian, asas yang harus di miliki saat proses bimbingan konseling jika di interpretasikan dalam bimbingan dan konseling islam yang di dilaksanakan di sekolah, guru bk juga di sarankan mempertimbangkan asas – asas seperti asas

ketauhitan, ketaqwaan, akhlaqul karimah, kebahagiaan dunia akerat, cinta kasih, kebahagiaan diri dan kemaslahatan umum, keahlian, amanah, dan asas kearifan. penyampaian dan proses bimbingan konseling di sekolah harus memiliki akhlaqul karimah baik itu siswa atau guru bk nya, guru bk juga harus memberikan toleransi dan kebebasan siswa dalam berpendapat dan memberikan saran yang bisa menuntun siswa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.saran yang di berikan guru bk juga harus mempertimbangkan keahlian yang dimiliki siswa, guru bk juga harus memiliki sifat amanah dan dapat di percaya, dan memiliki kebijaksanaan dalam memberikan saran kepada siswa agar mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik.

